

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAGI
SANTRI DI MADRASAH ULUMUL QURAN
PAGAR AIR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAIPUL AULIA
NIM. 200206078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA SANTRI MADRASAH ULUMUL QURAN ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam manajemen pendidikan islam

Oleh :

**SAIPUL AULIA
NIM. 200206078**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري
Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Basidin
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAGI
SANTRI DI MADRASAH ULUMUL QURAN
PAGAR AIR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024
21 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



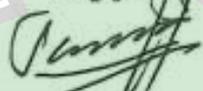
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP.195907021990031001

Sekretaris



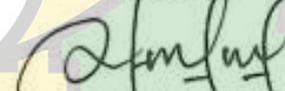
Dr. Murni, M.Pd
NIDN: 2107128201

Penguji I



Ti Halimah, MA
NIP.197512312009122001

Penguji II



Nurussalam, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., MA, M. Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 19501021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Saipul Aulia
NIM : 200206078
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Bagi Santri Di Madrasah Ulumul Quran Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

A R - S A N I E Y

METERAI
TEMPEL

Saipul Aulia

EC0ALX235714099

ABSTRAK

Nama : Saipul Aulia
NIM : 200206078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Bagi Santri Di Madrasah Ulumul Quran Aceh Besar
Tebal Skripsi : 91 halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Kata Kunci : ***Pengelolaan Program Tahfidz, Baca Santri***

Program Tahfiz Al Qur'an merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan program Tahfiz Al Qur'an perlu dilakukan pengelolaan program secara benar, sebab pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan syi'ar agama Islam. Adapun permasalahan yang dihadapi kualitas pembaca Al Qur'an masih rendah. Adapun manajemen pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran masih lemah. Hal ini disebabkan tenaga yang berkualitas yang mampu meningkatkan kemampuan baca al quran masih belum memadai disamping sarpras dan lainnya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala pengelola tahfidz, staf pengelola tahfidz dan santri madrasah ulumul quran. Data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan program tahfidzh dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah meliputi pembuatan struktur bagian penanggung jawab dalam program tahfidz, menentukan bahan ajar, memperhatikan kebutuhan santri dan menentukan jadwal sehingga program tahfidz berjalan dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah menggunakan metode talaqi, tasmi', iqrar dan al-qitan yang mana metode ini dapat memperhatikan bacaan santri menjadi lebih baik. Kendala pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri adalah pada saat liburan yang mana membuat santri kurang mengulang hafalan bahkan membaca alquran. Kendala lain yang menjadi hambatan dalam meningkatkan bacaan santri adalah makhrajil huruf yang sudah dari kecil salah diucapkan sehingga susah untuk diubah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ pengelolaan program tahfidz al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi santri madrasah ulumul qur’an pagar air aceh besar ”

Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, dalam penulisan skripsi ini penulis sudah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.

4. Dr. Basiddin mizal M.pd, selaku pembimbing I dan penasehat akademik yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

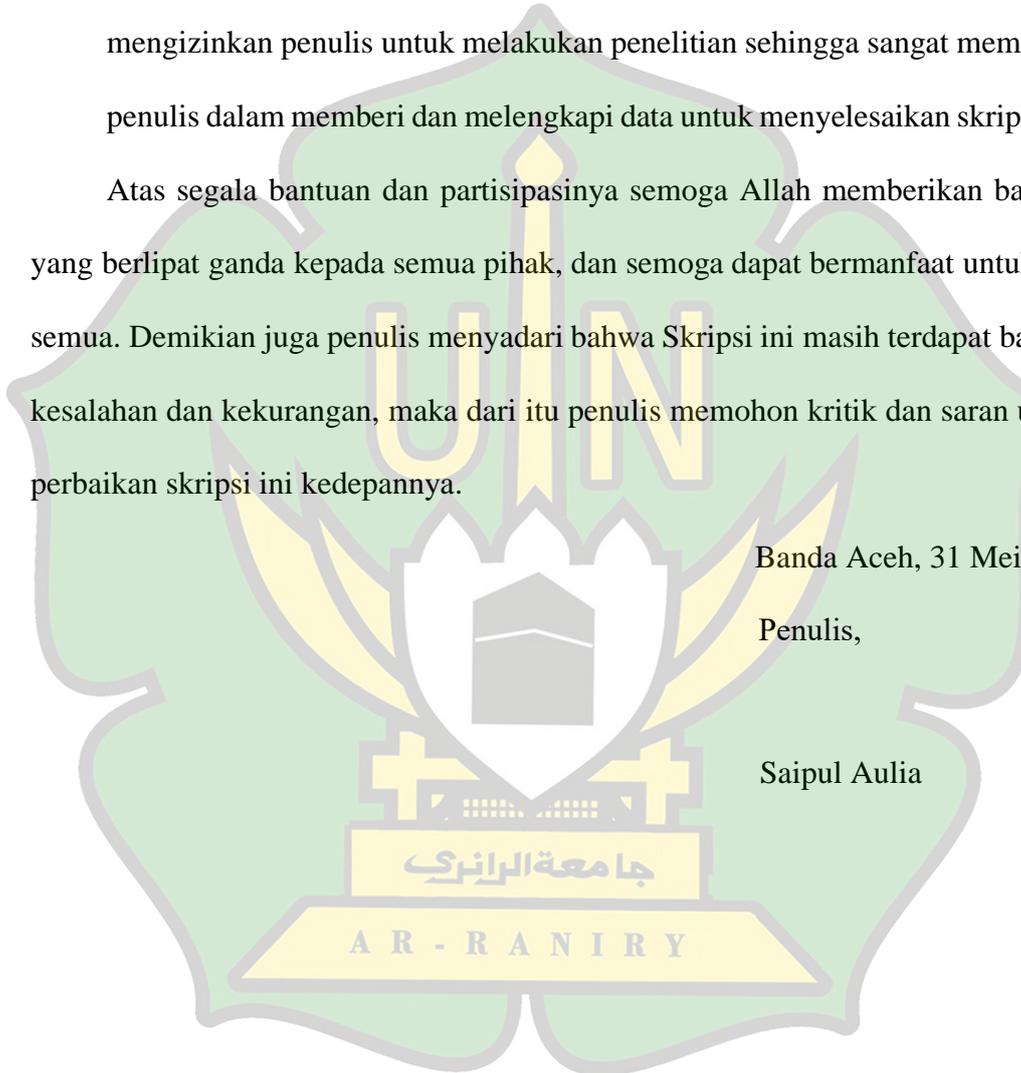
5. Pihak Pesantren Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian juga penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 31 Mei 2024

Penulis,

Saipul Aulia



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda (alm) amiruddin dan ibunda sri wahyuni yang sudah memberikan kasih sayang dan dukungan yang sangat besar kepada penulis serta menjadi orang pertama sebagai pembela dalam hal apapun.
2. Bapak Zanzibar selaku ayah saya yang telah memberi dukungan dan doa yang tulus dalam menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku tercinta yang telah memberi dukungan dan doa yang tulus dalam menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Laila maghfirah yang telah membantu dan menemani dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai
5. Sahabat dan teman teman seperjuangan yang selalu kebersamai proses perjalanan skripsi ini hingga selesai
6. Teman-teman seperjuangan prodi manajemen Pendidikan islam Angkatan 2020 yang telah memberikan saran dan moivasi kepada penulis

7. Kepada diriku sendiri yang mampu berjuang, berusaha, dan juga bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada semua pihak yang sudah memberikan semangat serta dukungan, semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 31 mei 2024

Penulis,

Saipul Aulia



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian terdahulu yang relevan	7
F. Penjelas Istilah	7
1. Penegasan konseptual.....	7
2. Penegasan Operasional.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an	12
1. Pengertian pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an	12
2. Tujuan pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an.....	14
3. Pentingnya pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an	16
4. Sasaran program Tahfidz Al-Qur'an.....	17
5. Metodologi pembelajaran Al-Qur'an	18
B. Program Tahfidzul Qur'an	21
1. Langkah-langkah metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri	21
2. Pentingnya mempelajari Al-Quran bagi santri	23
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran	24
4. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.....	30
5. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an	31
6. Pentingnya membaca Al-Qur'an	33
7. Pengelolaan program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Subjek Penelitian.....	40
D.	Lokasi Penelitian.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	43
G.	Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
	1. Identitas pesantren.....	47
	2. Sejarah pesantren.....	47
	3. Visi- Misi pesantren	49
	4. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan	50
	5. Keadaan peserta d.....	51
	6. Sarana dan Prasarana.....	51
B.	Hasil penelitian	52
	1. Perencanaan pogram tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri.....	52
	2. Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan baca santri tahfidz al-quran.....	58
	3. Kendala pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri	65
C.	Pembahasan hasil penelitian	71
	1. Perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca santri.....	71
	2. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca santri.....	73
	3. Kendala pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri	74
BAB V	PENUTUP	70
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan mereka selama di dunia, yang tak pernah redup oleh berkembangnya zaman, dapat membahas seluk beluk seluruh generasi manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai petunjuk bagi umat islam, Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca dengan baik dan fasih, tetapi kita juga berupaya untuk memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi ataupun pajangan di ruangan, tanpa adanya inisiatif untuk memelihara dari umatnya.

Pada masa Nabi Muhammad saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa Arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad saw. menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.¹

¹ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, (Jurnal Ushuluddin Vol.24 No.1 Januari, Pekanbaru, UIN Suka Riau,2016) hlm.92.

Kata menghafal Al-Qur'an saat ini banyak menggunakan istilah tahfidz, kata tahfidz merupakan bentuk masdhar dari haffaza, asal dari kata hafiza, yahfazu, yang artinya menghafal. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT, memberi tugas kepada malaikat Raqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril as, yang ditilawahkan secara lisan diriwayatkan kepada kita secara mutawattir.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi penuntut ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat banyak terhadap pembelajarannya, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang". Jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menurut penulis yaitu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal.

AL-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren. Di pondok pesantren anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an selain lingkungan yang baik di sana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat.

Adapun Pentingnya Tahfiz Al-Quran: Menyadari pentingnya Tahfiz Al-Quran sebagai salah satu cara untuk menjaga dan memelihara keaslian teks suci Al-Quran. Dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas program tahfiz dan menghasilkan hafiz-hafiz yang berkualitas. Manajemen Program Tahfiz Al-Quran Fokus pada bagaimana manajemen program tahfiz Al-Quran berperan dalam mencapai tujuan dan visi program. Meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Tantangan dan Hambatan Identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfiz Al-Quran, seperti permasalahan kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan dari pihak terkait. Evaluasi Kinerja Tahfiz Al-Quran: Menilai efektivitas dan keberhasilan program tahfiz Al-Quran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Peran Guru dalam Tahfiz Al-Quran: Mempelajari peran dan kompetensi yang diperlukan oleh para guru dalam mengajar tahfiz Al-Quran. Hal ini dapat membantu dalam peningkatan kualitas pengajaran dan bimbingan bagi para santri.

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizhul Qur'an disamping dibarengi dengan pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ pagar air. Hal tersebut menjadi tolak ukur pesantren dalam meningkatkan kejayaannya pada awal didirikan. Namun di era persaingan pendidikan sekarang ini, banyak yang sudah mengadopsi konsep yang demikian terutama di berbagai pesantren-pesantren tahfiz lainnya yang tidak hanya menerapkan program tahfiz tetapi juga program bahasa.

lembaga sekolah umum yang sudah menerapkan program tahfiz al-Quran baik Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, yang sudah menjadi salah satu program muatan lokal di sekolah-sekolah tersebut. Kegiatan program tahfidz di dayah MUQ Pagar Air terdiri dari tiga tahapan yaitu tahsin Al-Quran, tahfizh al-Quran, dan takrir al-Quran/ muraja'ah. Pada tahapan tahsin al-Quran diberlakukan untuk santriwan/ wati baru, sistem ini dilakukan sebagai tolak ukur untuk melanjutkan ke tahapan tahfizh al-Quran. Pada tahap tahsin al-Quran santri diharuskan untuk memahami bacaan terlebih dahulu selama 2 bulan (tergantung dari masing-masing pembimbing tahsinnya), kemudian dilanjutkan ke tahapan tahfizh, namun apabila masih terdapat kesalahan dalam pembacaan santri diharuskan mengulang kembali pada tahapan tahsin. Hal ini membuat santri merasa jenuh jika pengulangan tahapan tersebut terjadi.

tahapan tahfizh al-Quran, pada tahap ini belum ada penekanan atau target hafalan yang ditetapkan pembimbing tahfiz untuk santri, hal ini membuat beberapa santri merasa malas dalam mengejar hafalannya. Selanjutnya ketika hafalan yang sudah dihafal disetor pada pembimbing tahfizhnya, santri kurang memperhatikan makharijul huruf dan panjang pendeknya karena keanehan dalam menyeter hafalan. Tahapan terakhir dari program Tahfidzul Quran yaitu takrir atau muraja'ah, pada tahap ini ada suatu keunikan yang peneliti temui. Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program syahadah, syahadah tahfizh dilakukan sesuai kesanggupan dan keinginan dari masing-masing santri. Program syahadah ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan pencapaian hafalan yang telah dihafal selama di dayah.

Adapun permasalahan pengelolaan program Tahfiz Al-Quran di madrasah ulumul qur'an pagar air adalah manajemen pengelolaan program Tahfiz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara manajemen masih lemah baik berupa koordinasi, sarana, pelaksanaan dan juga guru. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“pengelolaan program tahfiz alqur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca di madrasah ulumul qur'an pagar air Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program tahfizh dalam meningkatkan kemampuan membaca di madrasah ulumul Qur'an Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfizh di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar?

3. Hambatan apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca di madrasah ulumul qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan program tahfizh di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar
2. Memahami pelaksanaan kegiatan tahfizh di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar
3. Mengetahui hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui manajemen pengurus tahfizh quran dalam pengelolaannya dipesantren. Disamping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami pengelolaan tahfizh qur'an dan menanggapi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di madrasah ulumul qur'an aceh besar

2. Manfaat Praktis

Bagi pengurus tahfizh quran dapat menjadi pedoman sebagai motivasi dan bekal bagi Lembaga lain dalam meningkatkan program tahfizh.

Bagi pembaca dan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Rochmatun Nafiah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Judul: “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Lasem adalah termasuk kategori baik, karakter siswa yang mengikuti program tahfidz ini dapat dikategorikan baik. Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah dalam tahfidz Al-Qur’an . Sedangkan perbedaannya, skripsi tersebut meneliti efektivitas program tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas manajemen tahfidz Al-Qur’an dari segi pelaksanaannya.
2. Ahmad Hawin Ibnu Salim yang lulus pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal AlQur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta” yang membahas tentang bagaimana penerapan dan keefektifan program Tahfidz berjenjang serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur’an, sehingga dengan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada madrasah dalam melaksanakan program Tahfidz berjenjang agar siswanya lebih berprestasi. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan

perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas penerapan program Tahfidz.berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program Tahfidz.

3. Jurnal Algoritma yang ditulis oleh Eka Haryanto dan Rinda Cahyana MT (2015) Vol. 12 No. 1 yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur'an untuk Mengevaluasi Hafalan". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan tahapan- tahapan/model-model untuk melakukan pengembangan perangkat lunak, metode yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini ialah metode pengembangan perangkat lunak USDP (Unified Software Development Process) dimulai dari tahap model analisis, model perancangan, model implementasi, model penyebaran sampai model pengujian.
4. Muhammad Hafidz yang lulus pada tahun 2017 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang" yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tahfidz Al-Qur'an serta menjadi pedoman bagi yayasan, mudir dan pimpinan untuk mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang efektif. Persamaan pada penelitian

sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz AlQur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang manajemen program Tahfidz.

5. Jurnal Ushuluddin yang ditulis oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016) Vol. 24 No. 1 yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pondok pesantren kampar cukup variatif dan baik. Ada yang menggunakan metode wahdah (menghafal per ayat), metode sima'i (menyimak bacaan Al-Qur'an), dan ada pula yang memakai metode 11 jama'i (menghafal bersama-sama). Penerapan metode tersebut cukup efektif, karena di samping memberikan kemudahan bagi santri, juga bisa membuat santri cepat dalam menghafal dan hafalannya bisa lebih terjaga.

F. Penjelasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

b. Tahfidz qur'an

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

c. Manajemen tahfidz di pondok pesantren

Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan di mana ilmu atau pengetahuan yang didapat bersumber dari al-Qur'an dengan metode membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammada Saw melalui malaikat Jibril. Pelaksanaan program menghafal al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga Islam atau pondok pesantren saja. Program hafalan al-Qur'an ini telah masuk dalam lembaga-lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan Tahfidzul Quran. Dalam melaksanakan suatu program tentunya terdapat dinamika yang dialami oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk dalam proses mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Dinamika dan tantangan yang berbeda akan dapat menghadirkan suatu tujuan yang berbeda pula dari program tahfidz pada tiap lembaga.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul manajemen tahfidz qur'an di pesantren modern al-manar merupakan langkah sistematis pengurus program tahfidz qur'an dalam pengelolaannya di pesantren modern al-manar.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang pengelolaan program, Tinjauan tentang tahfidz qur'an, kemampuan membaca, dan pengelolaan tahfidz al-qur'an.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya

² Suharmini Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 2.

terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Pengertian Tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan AlQur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Tahfidz merupakan metode menghafal AlQur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.³

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena AlQur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi (tidak lihai baca tulis).⁴

Program tahfidz Al-Quran merupakan program yang bertujuan untuk menghafal dan memahami Al-Quran. Tahfidz berasal dari bahasa Arab "hafidzo-yahfadzu-hifdzan," yang artinya adalah menghafal dan menjaga dengan

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Yogyakarta, 1993, Hlm.45.

⁴ Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, Hlm. 106.

baik. Program ini melibatkan proses menghafal, memahami, dan membaca Al-Quran secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa.

Program tahfidz Al-Quran biasanya meliputi berbagai kegiatan seperti pembelajaran tajwid, setoran hafalan yang teratur, serta membaca Al-Quran dalam shalat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Quran.

Dengan demikian, program tahfidz Al-Quran memiliki peran penting dalam membantu individu untuk menghafal, memahami, dan membaca Al-Quran dengan baik serta meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap kitab suci bagi umat Islam.

2. Tujuan Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan adalah sasaran atau pencapaian dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa tujuan program merupakan suatu pokok dan harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator. Jika suatu program tidak memiliki tujuan yang tidak bermanfaat maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan.

Tujuan menentukan apa yang akan diraih, tujuan program dibagi dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka panjang dan sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan pada jangka pendek.

Farid Wadji mengatakan tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses atau suatu kegiatan menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dilafadzkan di luar

kepala secara benar dan baik dengan cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-Hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-Huffaz. Definisi yang diatas mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa selalu menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.⁵

Oleh karena itu, jika orang yang telah hafal sekian juz alQur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.

Adapun tujuan dilakukan pembelajaran tahfidzul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.
- b) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dal juz'amma yang menjadi materi pelajaran.
- c) Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat alQur'an dalam aktivitas sehari-hari.

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2004), 262.

3. Pentingnya Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pada jenjang Sekolah Dasar juga masih sering terjadi permasalahan atau kasus yang membuktikan masih lemahnya karakter pada diri peserta didik. Kelemahan akhlak pada peserta didik disebabkan kurangnya penanaman agama yang kuat yang menyebabkan penyimpangan perilaku seperti kurangnya kesadaran antar makhluk hidup, bullying antar teman, dan kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan kelemahan sikap disiplin siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu siswa belum memakai pakaian lengkap sesuai aturan, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penanaman karakter diberikan guru lewat pemberian pengertian untuk siswa mengenai nilai yang akan diterapkan, kegiatan pembiasaan kepada nilai-nilai yang dimengerti, dan guru sangat berperan sebagai subjek yang menjadi keteladanan mengenai nilai yang diinginkan.

Bahwa dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti AL-Qur'an sangat dibutuhkan rohani kita. Dikarenakan masalah tersebut, di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar dapat menerapkan program sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter di sekolah. Program yang dapat sebagai penunjang penanaman karakter dapat melalui diadakannya program tahfidz sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam meningkatkan keimanan

dan ketaqwaan. Maka program tahfidz AlQur'an dapat menjadi alternative dalam penguatan karakter untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter.⁶

Program tahfidz bukan hanya sekedar mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula agar siswa dapat memiliki kepribadian yang Qur'ani.

4. Sasaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa tujuan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an sebagai pondasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari program tahfidz ini dapat menanamkan karakter-karakter terhadap siswa baik dari segi tanggung jawab dengan hafalan yang dimilikinya. Kebahagiaan dunia akhirat, tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, dan memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Sejalan dengan tahfidz Al-Qur'an sebagai pembiasaan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pengelolaan tahfidz tersebut juga sudah sesuai dengan visi misi sekolah, yang diperoleh peneliti dengan wawancara oleh kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa.⁷

Pihak-pihak dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an adalah tim khusus AL-Qur'an, kepala sekolah dan wali murid. Siswa dapat memenuhi target hafalan dengan waktu antara satu siswa dengan siswa lain yang berbeda-beda. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Metode yang digunakan dalam program ini diambil dari metode tilawati. Dalam

⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* Disusun secara Aplikatif, hlm.21.

⁷ Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), hlm.107

proses menghafal Al-Qur'an menggunakan kinerja memori untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat.⁸

Kendala dari program ini adalah waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Solusi dari kendala dalam waktu dan kemampuan adalah dengan mengikutsertakan wali murid dalam program tersebut dengan cara mendukung dan mendampingi siswa untuk hafalan saat siswa di rumah.

Lingkungan sekolah dan keluarga mempengaruhi penanaman karakter. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik karena siswa mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungan keluarga. Program tahfidz tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah terstruktur.

5. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an

Ada banyak metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal al-Qur'an dalam mengarungi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.⁹ Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Wahdah Merupakan metode menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafal. Dengan artian dalam satu ayat bisa dibaca berulang-ulang sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih. Sehingga proses tersebut mampu membentuk pola dalam bayangan.
- b. Metode Kitabah Metode ini merupakan alternatif lain daripada metode yang pertama. Kitabah mempunyai arti menulis. Metode ini menghafal

⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* Disusun secara Aplikatif, hlm.22.

⁹ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), hlm.2.

terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal di kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya dan kemudian dihafalkannya.

c. Metode Sima'i Metode ini merupakan metode menghafal dengan mendengarkan bacaan yang hendak dihafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis menulis baca al-Qur'an.

d. Metode Gabungan Metode ini merupakan metode gabungan antara wahdah dan kitabah. Kelebihan mata ini yaitu fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pematapan hafalan. Pematapan hafalan dengan cara ini akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama' Metode ini merupakan metode menghafal dengan cara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat siswa menirukan secara bersama-sama. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Selain metode di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang bertujuan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode tersebut yaitu strategi pengulangan ganda.

Dalam menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal tersebut bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar melekat erat diingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin kuat peletakan hafalan itu diingatnya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak lagi berfikir untuk menghafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Karena sudah terlalu sering membaca Surah tersebut membuat kita mengucapkannya secara reflektif. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal di ingatan.¹⁰

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal al-Qur'an bahwa dalam menghafal al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya hafalan dengan cara:

- a. Menghafal urutan-urutan yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- b. Menggunakan satu jenis mushaf saja. Dalam menghafal al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam membentuk pola hafalan. Berganti-ganti mushaf akan dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal al-Qur'an.
- c. Memahami ayat-ayat yang dihafalkan Pemahaman pada ayat, asbabun nuzul, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an.

¹⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif, h.22.

- d. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa Dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, kadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal tersebut tentu dapat membingungkan para menghafal. Maka agar caranya mudah untuk mengingat dan tidak mudah luntur hafalannya dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.
- e. Disetorkan pada seorang pengampu Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu agar tidak salah dalam menghafal. Dengan dibimbing terus menerus dapat menambah hsetoran hafalan baru, untuk taktir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

B. Program Tahfidzul Qur'an

1. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri

Dalam menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal tersebut bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar melekat erat diingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin kuat peletakan hafalan itu diingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak lagi berfikir untuk menghafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Karena sudah terlalu sering membaca Surah tersebut membuat kita mengucapkannya secara reflektif. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal di ingatan.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal al-Qur'an bahwa dalam menghafal al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya hafalan dengan cara:

- a. Menghafal urutan-urutan yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- b. Menggunakan satu jenis mushaf saja. Dalam menghafal al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam membentuk pola hafalan. Berganti-ganti mushaf akan dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal al-Qur'an.
- c. Memahami ayat-ayat yang dihafalkan Pemahaman pada ayat, asbabun nuzul, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an.
- d. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa Dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, kadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal tersebut tentu dapat membingungkan para penghafal. Maka agar caranya mudah untuk mengingat dan tidak mudah luntur hafalannya dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.
- e. Disetorkan pada seorang pengampu Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu agar tidak salah dalam menghafal. Dengan dibimbing terus menerus dapat menambah

hsetoran hafalan baru, untuk taktir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

2. Pentingnya Mempelajari Al-Quran Bagi Santri

Membaca Al Quran merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Bagaimana tidak, Al Qur'an adalah sebuah kitab induk dan menjadi rujukan utama dari segala rujukan. Ia menjadi pondasi segala ilmu, sehingga pembelajaran dan hafalan al Qur'an yang intensif dilakukan pada lingkungan asrama pesantren.¹¹

Dahulu ketika Al Quran diturunkan, cara untuk mengingat ayat-ayat Al Qur'an adalah dengan menghafal. Bahkan Rasulullah SAW sendiri ikut menghafal karena tidak bisa membaca dan menulis, begitu pula sahabat Nabi lainnya. Namun proses pembukuan akhirnya dimulai ketika masa Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dan dipatenkan ketika masa Khalifah Utsman bin Affan. Kitab Al Qur'an yang kita baca saat ini, termasuk yang digunakan di lingkungan pesantren, merupakan jenis kitab Utsmani.

Kehadiran kitab Al Qur'an membuat semua umat muslim dimanapun bisa dengan mudah membaca, menghafal maupun mempelajarinya. Berbagai teknik pun dikenalkan agar kita semakin mudah untuk mengingat isi kitab suci ini.

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran mengahafal al-Qur'an adalah dari Nash al-Qur'an yaitu: Surat AlHijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹¹ Ahmad Ibnu Hajar, (At-Tartil Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani) Jember: Thalibin Shahih, 2018 hlm.9.

yang artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.¹²

Adapun tujuan dilakukan pembelajaran tahfidzul Qur’an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur’an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dal juz’amma yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur’an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat alQur’an dalam aktivitas sehari-hari.

3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Al-Quran

- a. Metode Iqra’

Metode Iqro’ merupakan Cara cepat membaca Al-Qur’an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur’an dalam waktu relatif singkat.¹³

Metode ini disusun oleh Kyai Haji (KH.) As’ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuannya telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an. Dengan metode Iqro’ belajar hanya dalam waktu enam bulan sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar.

¹² Qur’an surat al-Hijr ayat 9 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 356

¹³ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO’* Bandung, hlm. 23-24.

Selanjutnya metode ini berkembang pesat dengan dicanangkannya Taman Kanan-kanak (TK) Al-Qur'an menjadi program nasional pada Munas (Musyawarah nasional) V BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) 27-30 Juni 1989 di Surabaya.¹⁴

Metode Iqro' dikembangkan bersama Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Kotagede Yogyakarta.¹⁵ Dalam metode ini cara membaca huruf-huruf hijaiyyah telah dimodifikasi yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan tanda baca fathah= a, kasrah= i, dommah= u, fathah tanwin= an, kasrah tanwin= in, dommah tanwin= un.

Materi pokok yang diajarkan dalam metode belajar Iqro' semuanya tersusun dalam bentuk buku Iqro' jilid 1-6, serta dilengkapi beberapa panduan tajwid praktis yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Selain itu terdapat pelajaran penunjang yang meliputi:

- 1) Hafalan surat-surat pendek
- 2) Hafalan doa-doa pilihan
- 3) Hafalan bacaan shalat dan prakteknya
- 4) Menulis huruf Al-Qur'an

Iqro' disusun secara praktis dan sistematis sehingga sangat membantu bagi pengajar maupun santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Dalam pengajaran Iqro' (jilid 1-6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, yang artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

¹⁴ As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin* (Bandung: PT Cordoba, 2014), hlm. 2

¹⁵ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995) hlm. 5-6.

Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri diajarkan setelah lancar membaca Al-Qur'an beberapa juz. Buku Iqro' dibuat ke dalam dua versi dan masing-masing terdiri dari enam jilid. Versi pertama dalam satu buku terdiri dari enam jilid, masing-masing jilid 32-36 halaman dan sampul buku berwarna hitam. Versi yang kedua dalam satu buku hanya satu jilid bahan ajar dengan sampul berwarna sesuai dengan tingkatan jilidnya, masing-masing terdiri dari 32-36 halaman.

Masa dan waktu pendidikan dalam belajar Iqro' dilaksanakan selama 1 tahun dalam masing-masing jilid, maka pembelajarannya dilakukan secara privat dengan menyimak bacaan Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 dan seterusnya dengan memakai alat pantau kartu prestasi.¹⁶

Proses pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya
- 2) Santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya, ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf-hurufnya.
- 3) Ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan dengan jelas dan komunikatif.

¹⁶ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 5-6.

- 4) Ustadz/ustadzah mengajukan beberapa pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

Selain itu ada juga kunci sukses pengajaran buku iqro', diantaranya:

- 1) Privat. Penyimak seorang demi seorang, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus IQRO' klasikal yang dilengkapi dengan perga.
- 2) Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya, diharap membantu menyimak santri lain.
- 3) Mengenai judul-judul. Guru lansung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan, Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'..., 23-24. Istilah tanwin, sukun dan seterusnya. Yang pokok, santri betul bacaannya.
- 4) Komunikatif. Setiap huruf/kata yang dibaca betul, guru jangan diam saja. Tetapi dengan mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata: bagus, iya, betul.
- 5) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh dibaca/ di ulangi lagi. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
- 6) Bagi santri yang sudah menguasai betu pelajaran dan mampu dipacu maka membacanya boleh diloncat-loncatkan dan tidak harus utuh setiap halaman.
- 7) Apabila santri sering memanjangkan bacaan (yang seharusnya pendek) disebabkan karena mungkin sambil mengingat huruf depannya, maka tegurlah dengan "membacanya putus-putus saja!"

8) Santri jangan diajari irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irama tertentu. Santri hanya boleh diajarkan irama lagu setelah lulus iqro'

a. Metode Ummi

Metode ini disebut metode Ummi (yang berarti "Ibu") karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:

- 1) Direct methode (langsung tidak banyak penjelasan)
- 2) Repeatition (Diulang-ulang)
- 3) Kasih sayang yang tulus

Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi. Ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut telah terangkum dalam tujuh program dasar Ummi yang meliputi tashih, tashin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah dan khataman.¹⁷

Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi, yakni merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Ummi Foundation. (*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*), Surabaya: mining contractor, 2023, hlm 3.

- 1) Pembukaan Yaitu kondisi para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan do'a pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.
- 2) Apersepsi Yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, agar dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya. Misalnya, mengulang beberapa halaman yang sudah pernah diajarkan, kemudian hari ini melanjutkan halaman baru.
- 3) Penanaman konsep Yaitu menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini. Misalnya, mengajarkan santri bahwa huruf panjang dibaca satu alif, atau satu ayunan.
- 4) Pemahaman konsep Yaitu memahamkan setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh yang telah tertulis dibawah pokok bahasan.
- 5) Latihan atau keterampilan Yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara megulangulangcontoh atau latihan yang ada halaman pokok bahasan dan beberapa halaman latihan.
- 6) Evaluasi Yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa.
- 7) Penutup Yaitu pengkondisian siswa untuk tertib, lalu membaca do'a penutup secara bersama-sama serta di akhiri salam penutup dari pengajar.¹⁸

¹⁸ Umami Foundation, (*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*), Surabaya: mining contractor, 2023, hlm 9.

4. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain:

- a. Sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa.
- b. Sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran.
- c. Sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran.
- d. Sebagai penghubung pemahaman.

Sarana dan Prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Tanpa adanya sarana prasarana, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Sarana dan Prasarana penunjang di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dinilai cukup memadai.

Dalam proses menageman sarana prasarana, segala bentuk inventaris yang diberikan oleh pesantren untuk dimanfaatkan kegunaannya dalam proses

pembelajaran adalah didistribusikan melalui pengurus kemudian melalui ketua kelompok sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas barang-barang tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan secara berkala yakni pengecekan harian maupun pengecekan bulanan guna mengetahui inventaris yang perlu diganti, diperbaiki ataupun masih layak digunakan.

5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata “mampu” yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.¹⁹

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus dipelajari pada anak sejak usia dini.

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad saw berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.59.

Adapun pengertian lain mengenai membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyah. Huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca al-Qur'an yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sebuah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril dan di turunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an ini lah yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk dan pedoman oleh umat manusia yang beragama Islam, yang mana membacanya merupakan sebuah pahala yang besar.²⁰

Al-Qur'an sebagai kitab yang suci memiliki cakupan yang begitu luas, didalamnya juga menceritakan semua kejadian-kejadian yang ada di dunia baik yang ada di masalalu masa sekarang dan masa yang akan datang. Di dalam al-Qur'an juga menyangkut tentang berbagai macam jenis-jenis ilmu, dan al-Qur'an ini merupakan sebuah kitab terakhir yang Allah turunkan, selain al-Qur'an memuat banyak sekali kandungan- kandungan diantaranya berisi tentang sebuah perintah, larangan, anjuran, ketentuan, dan sebagainya. Dalam al-Qur'an ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia agar dapat tercipta sebuah masyarakat yang madani. Oleh karena itu, maka

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.59.

al-Qur'an di tetapkan sebagai sebuah sumber hukum bagi umat manusia yang beragama Islam.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat al-Qur'an selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan membaca alQur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an.

6. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

7. Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca

Al-quran merupakan kitab suci umat islam. Ketika berbicara tentang siswa, seperti yang dilakukan banyak guru, program menghafal Alquran menonjol sebagai alat revolusioner. Membaca, menulis, dan menghafal adalah metode yang layak untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah elemen penting dari pendidikan menyeluruh yang mencakup pengajaran siswa tentang agama dan etika.²¹

Mempelajari Al-Quran dengan hati merupakan upaya untuk menyebarkan teks suci agama Islam. Selanjutnya, pelestarian Alquran melalui hafalan bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah. Menghafal Alquran tidak hanya dipraktikkan di pesantren, tetapi merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk membantu kaum muda mencapai potensi keagamaan mereka sepenuhnya dengan membaca dan mempelajari teks. Selama kurun waktu tersebut, beberapa sekolah Islam berkolaborasi dalam inisiatif menghafal Alquran untuk murid-muridnya. Misalnya, ada MTSN 1 Probolinggo. Kurikulum Tafidz Al-Qur'an sekolah ini mendorong siswa untuk mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai agama, pengejaran, dan orisinalitas siswa akan dipupuk melalui banyak peluang Program untuk koneksi dan pendidikan.

Manajemen adalah proses mencari tahu apa yang perlu dilakukan dan kemudian mengambil langkahlangkah yang diperlukan untuk mewujudkannya,

²¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Muhammad Arifin Ainul Fatah, “*Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an*”, jurnal education Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 534-540

apakah langkah-langkah itu termasuk orang lain atau tidak. Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai prosedur di mana semua sarana yang tersedia dikoordinasikan dan diintegrasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen pembelajaran adalah proses menerapkan solusi yang telah dibuat untuk memajukan tujuan pendidikan. Jadi, kita dapat mendefinisikan instruksi sebagai proses di mana instruktur berbagi pengetahuan dan keahlian mereka dengan siswa mereka sehingga siswa tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam konteks tertentu. Hasil penelitian menegaskan bahwa program tahfidz telah efektif berhasil mendongkrak kelancaran siswa MTSN 1 Probolinggo dalam membaca dan membaca Al-Qur'an. Karena ketaatannya pada aturan tajwid, Tartil membaca Al-Qur'an secara perlahan dalam upaya meningkatkan keindahan pengajiannya. Ini adalah spesifikasi dari rencana pelajaran:

- a. Membaca satu ayat secara tartil yang diulang- ulang.
- b. Anak-anak menyimak dengan baik.
- c. Anak-anak meniru apa yang dibaca oleh guru secara bergiliran.
- d. Mempersilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti.

Menghapal atau tahfidz sebagaimana Rauf menyebutnya, didefinisikan sebagai tindakan melafalkan apa yang telah dibaca atau didengar seseorang. Berulang kali melakukan hal yang sama membutuhkan hafalan. Tahfidz Al-Qur'an adalah metode untuk menjaga diri agar tidak melupakan isi atau sebagian al-Qur'an dan melestarikan teks asli yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad dalam

penglihatannya. Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).²²

Demikian juga, Arahidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pembelajaran yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan; Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan atau mengimplementasikan teori-teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal di MTSN 1 Probolinggo dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, dalam hal persiapan, semuanya telah dilakukan dengan benar; Kepala sekolah dan semua instruktur telah berdiskusi dan keputusan telah dibuat tentang program Tahfidz. Dalam arti kedua, program tahfidz harus diselenggarakan dengan mendelegasikan tugas kepada instruktur. Terakhir, pelaksanaan akan dilakukan melalui pertemuan antara kepala sekolah dan anggota fakultas setiap tiga bulan sekali. Dan keempat, prinsip mengawasi program tahfidz secara teratur; Ini mungkin berkisar dari seminggu sekali hingga sebulan sekali, tergantung pada preferensi kepala sekolah.²³

²² Muhammad Mushfi El Iq Bali, Muhammad Arifin Ainul Fatah, “*Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an*”, jurnal education Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 534-540

²³ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Muhammad Arifin Ainul Fatah, “*Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an*”, h 534-540

Metode tahfidz Al qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Pada materi makhraj anak-anak dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya di mana Alif, Ba', Ta', dan Tsa sampai Ya'. Cara pengajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan memberikan contoh konkret dari setiap huruf.
- b. Anak-anak menelaah apa yang dikatakan guru dan kemudian meniru mereka.
- c. Jika seorang anak masih memiliki pertanyaan setelah membaca penjelasan, persilahkan mereka untuk berbicara.

Ketika kurikulum Tahsin diperkenalkan, anak-anak diinstruksikan untuk mulai belajar Tahfidz, yang melibatkan menghafal, pengulangan, dan pencatatan. Menurut kepala sekolah, program tahfidz di MTSN 1 Probolinggo tidak memiliki metode khusus karena dilakukan di sekolah ketimbang pesantren. Namun, peneliti menemukan bahwa sekolah benar-benar menerapkan strategi seperti yang dijelaskan dalam teori di atas. Ini termasuk, antara lain, membuat setoran hafalan sesering delapan kali sehari. Pada hari Rabu dan Sabtu, siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui hafalan. Selain itu, guru tahfidz memberikan materi tajwid kepada kelas.

Juz 30 (dari An-Naba' ke An-Nas) adalah kumpulan surah pertama yang harus dihafal oleh peserta program MTSN Tahfidz. Anak-anak yang diterima dalam program Tahfidz adalah mereka yang telah menunjukkan penguasaan²⁴Tahsin

²⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Muhammad Arifin Ainul Fatah, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an", jurnal education Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 534-540

yang cukup untuk pergi ke pengajaran Tahfidz tingkat yang lebih tinggi Kurikulum Tahfidz menggunakan teknik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Anak diberi waktu untuk mengingat materi.
- b. Secara individual, anak-anak menyetorkan hafalan mereka.
- c. Dengarkan dengan penuh perhatian dan kemudian perbaiki hapalan yang salah.
- d. Anak-anak membentuk lingkaran.
- e. Bacalah satu ayat, kemudian mintalah anak-anak melanjutkan ayat demi ayat.
- f. Berikan motivasi dan biarkan anak-anak untuk mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami penjelasannya

Pada kenyataannya, pelaksanaan pelayanan berupa program Tahfidz mengalami kendala, antara lain:

- a. Ketidakmampuan anak-anak tertentu untuk beradaptasi.
- b. Beberapa anak masih belum belajar Makhras.
- c. Terutama huruf Shod, Dho', dan Ghain.
- d. Masih ada anak-anak tertentu yang sulit menghafal. Namun, kesulitan ini dapat diatasi dengan memberi anak-anak motivasi.
- e. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menghambat program tahfidz di MTSN 1 Probolinggo yaitu, pertama adanya sifat malas yang timbul pada diri siswa untuk menghafal dan mengulang kembali hafalannya. Kedua, kurangnya kelas untuk melaksanakan kegiatan tahfidz. Dan ketiga, kekurangan guru tahfidz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam berpikir dan bekerja secara kualitatif, mulai dari merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis, dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif. Prosedur-prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dan bersumber dari pendekatan penelitian yang berbeda-beda. Prosedur analisis data kualitatif membutuhkan refleksi dari pihak peneliti, baik sebelum maupun selama proses penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai cara untuk memberikan konteks dan pemahaman bagi pembaca. Saat bersikap refleksif, peneliti tidak boleh mencoba mengabaikan atau menghindari bias.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini yaitu di madrasah ulumul qur'an, pagar air, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

²⁵Fitri Nur Mahmudah, *analisis data penelitian kualitatif manajemen Pendidikan berbantuan software*, Yogyakarta, 2021: hlm 2

Pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan criterion-based selection, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu penentuan dalam informan, dapat digunakan model snowball sampling. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek yang menjadi informannya biasanya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Meski demikian, untuk menentukan informan ini, si peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya. Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik purposive sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.²⁶

Subjek penelitian ini adalah dari mana data dapat di peroleh, yaitu

1. Person (orang), yaitu orang-orang yang terkait dengan objek penelitian ini yaitu pengurus kegiatan tahfidz qur'an dan santri di madrasah ulumul quran Aceh Besar
2. Place (Tempat), yaitu dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, penelitian ini dilakukan dilingkungan madrasah ulumul quran Aceh Besar

D. Lokasi Penelitian

²⁶ Surokim, "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur (2016):hlm. 285.

Lokasi penelitian ini dilakukan di madrasah ulumul qur'an, pagar air, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid terhadap topik yang sedang diteliti, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Teknik Observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott mencatat Semua studi penelitian praktisi yang baik dimulai dengan pengamatan. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman secara detil permasalahan, guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya

terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat.

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada faktor sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen itu seperti foto kegiatan maupun wawancara. Dalam hal demikian tersebut, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui elips sesuai dengan fokus permasalahan yang digarap dan evidensi yang nantinya diajukan.²⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain. Tujuan umum menganalisis data adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan di antara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris. Ketika menganalisis data kualitatif, peneliti berurusan dengan makna dan bukan dengan angka-angka murni. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber

²⁷ Nursapia Harahap, *penelitian kualitatif*, Sumatra utara, 2020, hlm.77-81

seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, kelompok wawancara, pengumpulan bahan dokumenter dan sebagainya.²⁸

G. Uji Keabsahan Data

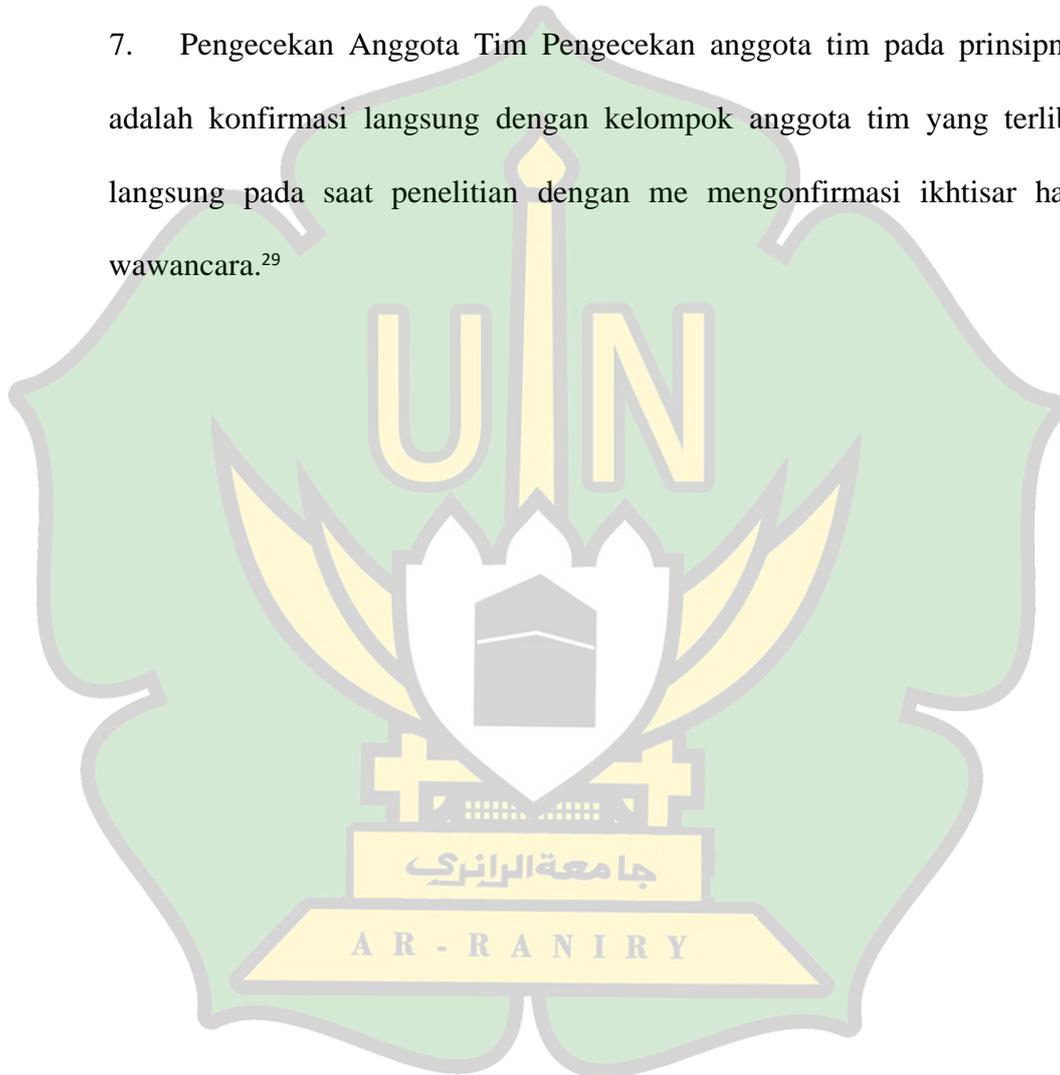
Sistem pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif yakni:

1. Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Menemukan Siklus Kesamaan Data Kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak.
3. Ketekunan Pengamatan Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.
4. Triangulasi Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
5. Pengecekan Melalui Diskusi Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.
6. Kajian Kasus Negatif Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dan kecenderungan

²⁸ Chusnul Rofiah, “*analisis data kualitatif: manual atau dengan aplikasi?*” 6 (2022):hlm. 33–46.

informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Kajian ini dapat dilakukan dengan mengkaji suatu kegiatan penelitian lain yang gagal, umpamanya para petugas lapangan, karena kesulitan di lapangan tidak dapat menemui informan.

7. Pengecekan Anggota Tim Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan me mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.²⁹



²⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.hlm 153-158

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MUQ Pagar Air Aceh Besar, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur'an di samping dibarengi dengan Pendidikan Klasikal (Sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

Pendidikan Klasikal (Sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar keberbagai Lembaga Pendidikan Tinggi. Lembaga Tahfidzul Qur'an ini didirikan pada tahun 1989 di Gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu).

Mengingat semakin langkahnya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz tantangan dan kebutuhan akan Hafizh dan Hafidzah semakin tinggi sesuai dengan penerapan Syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan kejayaan islam di Aceh seperti pada Zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 M, dimana Aceh merupakan 5 kerajaan islam terbesar di dunia dan pernah memiliki banyak para Hafidz dan Hafidzah 30 Juz, maka didirikanlah sebuah Lembaga Tahfidzul Qur'an yang diberi nama dengan sebutan "Pendidikan

Tahfidzul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh.

Pada tahun 1991 "Pendidikan Tahfidzul Qur'an" ini berubah menjadi Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang disingkat dengan (MUQ) bersamaan dengan lahirnya Pendidikan Klasikal (Sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, untuk mendukung eksistensi Ulumul Qur'an.

1. Identitas Pesantren

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kota Banda Aceh
- b. SK Pendirian : SK Kakankemenag Kota Banda Aceh Nomor 25 Tahun 2012
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Piagam Pendirian : C/KW.01/MA/04/2012
- e. Akreditasi : B
- f. Nomor Statistik : 131 2 11 71 0003

2. Sejarah Pesantren

Secara garis besar perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air dibagi kepada tiga fase/era. Yakni era pertama (tahun 1989 sampai dengan 2000), era kedua (tahun 2000 sampai dengan 2015) dan era ketiga (tahun 2015 sampai sekarang).

Pada era pertama ini (tahun 1989 s/d 2000) Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ketika itu berada dibawah naungan LPTQ Aceh. Pada masa ini jumlah santri sangat sedikit, hal ini terjadi karena minimnya animo masyarakat Aceh untuk

menyekolahkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Sarana dan prasarana di MUQ Pagar Air juga masih sangat terbatas dan memprihatinkan, bahkan pada era ini Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air belum memiliki lembaga pendidikan formal (sekolah), para santri hanya belajar Tahfidzul Qur'an saja di dayah. Sehingga pada era ini MUQ Pagar Air masih dikenal sebagai dayah tradisional/klasik. Sebagian santri yang ingin bersekolah pada lembaga formal harus keluar pada siang harinya dan kembali ke dayah setelah sekolah selesai.

Tahun 2000 sampai dengan 2015 merupakan era kedua dari perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air. Pada era ini MUQ Pagar Air bertransformasi menjadi lembaga modern, hal ini diawali pada tahun 2000, ketika itu kondisi MUQ Pagar Air sangat memprihatinkan, karena selain tidak memiliki sarana prasarana yang baik juga jumlah santri yang belajar pada lembaga ini semakin berkurang. Bahkan pada tahun ini Pemerintah Aceh yang menaungi MUQ Pagar Air merencanakan untuk menutup lembaga ini karena tidak adanya perkembangan ke arah yang lebih baik. Namun ketika itu ada beberapa orang yang memperjuangkan agar MUQ Pagar Air ini tidak ditutup, dan mereka menjadi pelopor berdirinya Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air. Sejak saat itu MUQ Pagar Air tidak lagi berada dibawah naungan Pemerintah Aceh. Mereka yang menggagas berdirinya YPDMUQ Pagar Air adalah:

1. Ramli Ridwan, SH (Alm) (Plt. Gubernur Tahun 2000-2001)
2. Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM (Asisten III Gubernur Tahun 2000)
3. Drs. Syauqas Rahmatillah, MA (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)

4. Prof. DR. Azman Ismail, MA (Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman)
5. Drs. H. Muhammad Ibrahim (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
6. Drs. H. Sofyan Daud
7. Drs. H. Jailani Sulaiman

Sejak saat itu MUQ Pagar Air dikelola oleh YPDMUQ Pagar Air dan Drs.H. Sofyan Mukhtar, MM terpilih sebagai Pembina Yayasan ini sampai dengan tahun 2015. Tahun 2015 sampai sekarang lembaga Tahfidzul Qur'an ini tidak lagi dikelola dibawah naungan YPDMUQ Pagar Air, akan tetapi kembali dikelola oleh Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hal ini bertujuan agar Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air menjadi lebih berkembang dan dapat menjadi patron (contoh) lembaga Tahfidzul Qur'an yang unggul di bumi Serambi Mekkah ini. Saat ini Kepengurusan MUQ Pagar Air dipimpin oleh Bapak Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM sebagai Ketua Umum. Alhamdulillah MUQ Pagar Air saat ini terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

3. Visi- Misi Pesantren

a. Visi

Terwujudnya para kader hafidz dan hafidzah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan islam di Aceh

b. Misi

- 1) Melahirkan para kader Ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz. Melahirkan para Hafidz dan Hafidzah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Ilmu Agama yang kuat.

2) Mendidik siswa yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

3) Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

a Data Guru Dayah dan Pengurus Internal Dayah Pengurus internal dayah dan guru dayah adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup pesantren, tanpa adanya guru dayah maka proses program tahfidz tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan begitu juga dengan pengurus internal dayah juga tidak bisa mengelola segala kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz. Adapun jumlah guru dayah MUQ Pagar Air Aceh adalah dapat dilihat pada table berikut:

No.	NAMA	JK	JABATAN
1.	Djamaluddin Husita, S.Pd., M.Si	L	Kepala Sekolah
2.	Novi Zahara, S.Pd,i	P	Waka Kurikulum
3.	Khawaled, S.Pd,i	L	Waka Kesiswaan
4.	Muslimah, S.Pd	P	Waka Humas
5.	Muhajirin, S.Hi	L	Guru
6.	Marhamah, S.Pd	P	Guru
7.	Miftahul Jannah, S.Pd	P	Guru
8.	Murhadi, S.Pd	L	Guru
9.	Rusmi, S.Ag		Guru
10.	Zulfiana, S.Pd., M.Pd	P	Guru
11.	Nia Azharina, S.Pd., M.Pd	P	Guru
12.	Risna Agustiana, S.Pd	P	Guru
13.	Mustafa Kamal, S.Pd	L	Guru
14.	Maizura Fauzie, S.Pd.i., M.Pd	P	Guru
15.	Rida Mauliana, S.Pd.i	P	Guru
16.	Ahmadin, S.Pd., M.Pd	L	Guru
17.	Sarina, S.Pd	P	Guru

18.	Tara Maulida Risky, S.Pd	P	Guru
19.	Fitriani, S.Pd.i	P	Guru
20.	Zulfahmi, S.Pd	L	Guru
21.	Mukhlis Indra Wijaya, SH	L	Guru
22.	Ikhsan, S.Pd	L	Guru
24.	Putri Mawarni, S.Pd	P	Guru
25.	Alhadi, S.Sn	L	Guru
26.	Reza Kurnia, S.Pd.i., MA	L	Guru
27.	Yuliana Nelisma, S.Pd., M.Pd	P	Guru
28.	M. Mulya Khan, S.Pd.	L	Guru
29.	Yulia Nanda, S.Ds	P	Guru
30.	Sayed Ahmad Sabri, S.Pd	P	Guru

5.

Keadaan Peserta Didik

Pada dasarnya santriwan/wati di tempatkan di pondok pesantren untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri santri tersebut. Santriwan/wati di Dayah MUQ Pagar Air Aceh merupakan santriwan/wati yang terpilih dalam mengemban amanah menghafal Al-Quran. Adapun jumlah santriwan/wati program tahfidz kelas reguler berjumlah 515 santri yang terdiri dari 264 santri putra dan 251 santri putri, sedangkan program tahfidz kelas intensif (takhasus) berjumlah 48 santri, yang terdiri dari 24 santri putra dan 24 santri putri.

6. Saran Dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santri yang berpengetahuan luas dan cerdas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dayah MUQ Pagar Air Aceh diantaranya asrama putra dan putri, gedung sekolah MTSS dan MAS, kantor dewan pengurus, kantor dayah, kantor kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang bendahara Iuran SPP, ruang belajar, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, mushalla, aula, gedung serbaguna, dapur

umum, lapangan volley, lapangan badminton, perumahan ustadz/ustadzah, pos keamanan, ruang klinik, kantin, dan mobil operasional.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subject diantaranya kepala pengelolaan tahfidz, staff pengelolaan tahfidz, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subject adalah terkait hal apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi santri di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala pengelolaan tahfidz adalah apa langkah langkah dalam perencanaan program tahfidz agar meningkatkan kemampuan membaca pada santri di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelolaan tahfidz adalah sebagai berikut:

“Pada saat menentukan perencanaan program tahfidz hal hal maupun langkah langkah yang paling perhatikan yang pertama mengetahui kemampuan dasar para santri melalui tahapan tes membaca sehingga para santri berada di posisi yang sesuai dengan kebutuhannya ataupun sesuai dengan kelasnya. Selanjutnya, memperhatikan kemampuan maupun kekurangan santri dalam membaca al qur'an sehingga bacaan santi semakin baik dan sesuai”.³⁰

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staff pengelolaan tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan program tahfidz direncanakan sebaik mungkin dengan menyesuaikan kebutuhan santri, dalam perencanaan tersebut juga dilakukan pengorganisasian santri sehingga berada di golongan sesuai dengan kebutuhannya, hal ini dilakukan

³⁰ Hasil Wawancara Bersama Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

agar santri dapat mendalami hafalan dan juga bacaan sesuai dengan makhorijul huruf³¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada ketua pengelola tahfidz adalah siapa sajakah yang terlibat dalam perumusan perencanaan program tahfidz di madrasah ulumul quran Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola tahfidz adalah sebagai berikut:

“Dalam perumusan perencanaan program tahfidz dapat kita sebutkan hampir semua ustad dan ustadzah terlibat dalam perumusannya akan tetapi yang paling berperan terdiri dari pimpinan dayah, penanggung jawab tahfidz, bagian akademik dan juga ustadz ustadzah”.³²

Data diatas juga diluahkan dengan hasil wawancara bersama staff pengelolaan tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Kami sebagai pengelola tahfidz tentu saja berperan dalam merumuskan perencanaan program tahfid namun juga harus dibawah persetujuan pimpinan dayah dan juga atas dasar saran, masukan ustad dan ustadzah”.³³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada ketua pengelola tahfidz adalah apa saja sarana yang dimiliki dalam mendukung program tahfidz di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola tahfidz adalah sebagai berikut:

“Sarana yang menjadi pendukung dalam program tahfidz adalah terdiri dari kelas yang berkualitas, lingkungan yang nyaman, dan juga media belajar yang sesuai dengan kebutuhan santri”.³⁴

Data diatas ditambahkan dengan hasil wawancara bersama staff pengelola tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

³¹ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

³² Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

³³ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

“Alhamdulillah dalam program tahfidz saran terpenuhi dimulai dari tempat, lokasi, kebutuhan memadai dengan baik selain itu juga kelas yang nyaman sehingga santri dapat belajar dengan fokus dan nyaman”³⁵

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah kapan perencanaan program tahfidz diumuskan? Jawaban kepala pengelola tahfidz adalah sebagai berikut:

“Perencanaan program tahfidz dilakukan sebelum masuknya ajaran baru pembelajaran sehingga menjadi persiapan untuk berjalannya suatu program yang baik”³⁶

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Tentu saja dilakukan diawal tahun ajaran baru sehingga saat mulainya ajaran baru program ini hanya tinggal dilaksanakan sesuai dengan perencanaan”³⁷

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada ketua pengelola tahfidz adalah berapakah jumlah pengajar pada program tahfidz di madrasah ulumul qur’an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola tahfidz adalah sebagai berikut:

“Pada program tahfidz di ulumul qur’an memiliki 46 pengajar yang terdiri dari ustad dan ustadzah”.

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Kurang lebih memiliki 46 pengajar dibidang tahfidz yang mengontol maupun pembimbing santri dalam menghafal al-qur’an”

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah berapakah jumlah santri yang mengikuti program

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

tahfidz di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Semua santri di madrasah ulumul quran diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz sehingga jika dijumlahkan maka dapat disimpulkan seluruh santri mengikuti program tahfidz tersebut”³⁸

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Seluruh santri wajib mengikuti program tahfidz yang mana pada saat ini jumlah santri di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar berjumlah 26 dari santri inti”³⁹

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola tahfidz adalah bagaimana proses penilaian yang dilakukan terhadap santri pada program tahfidz di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Dalam penilaian memiliki beberapa tahapan maupun jenis seperti ujian akhir semester, kefasihan dalam membaca baik dalam makhrojil huruf, penilai adab dan juga pencapaian hafalan”.

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Seluruh kegiatan yang dilakukan santri bisa dijadikan penilaian mulai dari memperhatikan adab santri, hafalan santri, bacaan santri, dan juga pada ujian akhir semester yang diadakan dua kali dalam setahun”.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola tahfidz adalah apakah program tahfidz memiliki visi misi yang khusus?

Jawaban ketua pengelola tahfidz adalah sebagai berikut:

“Belum memiliki visi misi secara khusus namun mencakup dengan visi misi madrasah saat ini”⁴⁰

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini program tahfidz belum memiliki visi misi tersendiri melainkan memiliki visi misi yang sama dengan madrasah atau dayah”.⁴¹

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subject diantaranya kepala pengelolaan tahfidz, staff pengelolaan tahfidz, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subject adalah terkait hal apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi santri di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar.

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah bagaimanakah langkah langkah pelaksanaan program tahfidz di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Adapun langkah langkah pelaksanaan program tahfidz yang pertama yaitu membuat struktur penanggung jawab program tahfidz serta memberikan jobdesk masing masing setiap ustad dan ustadzah, selanjutnya menentukan penghargaan dan juga hukuman bagi santri yang memiliki prestasi dan juga melakukan pelanggaran, menjalankan program tahfidz sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan diawal tahun ajaran dan yang terakhir melakukan evaluasi dari setiap program yang telah dilaksanakan”.⁴²

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Langkah pelaksanaan program tahfidz diawali dengan penentuan bagian bagian beserta tugasnya terhadap ustad dan ustadzah, menentukan jadwal jadwal

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁴² Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

pelaksanaan program tahfidz, mengatur sebaik mungkin santri sesuai dengan kelas dan kebutuhannya masing masing sehingga mudah dikontrol dalam pencapaian hafalan dan juga kemampuan membaca dengan baik”⁴³

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz? Jawaban kepala pengelola [rogram tahfidz adalah sebagai berikut: “Pemeran utama tentu saja santri itu sendiri yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dengan dukungan dan juga bimbingan ketua pengelola program tahfidz dan juga pengasuhan asrama”.⁴⁴

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Seluruh santri, ustad dan ustadzah di madrasah ulumul qur’an terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz, hal ini dikarenakan program ini merupakan program wajib. Akan tetapi dari seluruh ustad dan ustadzah ada beberapa yang menjadi penanggung jawab yang lebih mendalami dalam bagian tersebut seperti bagian pengelola tahfidz itu sendiri, pimpinan dayah, dan juga pengurus asrama”.⁴⁵

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah kapan saja jadwal pelaksanaan program tahfidz dilakukan? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Jadwal pelaksanaan tahfidz terbagi menjadi 4 bagian yang pertama selesai sholat subuh dilakukan secara mandiri mulai dari jam 6-7 pagi, sesi kedua memiliki kelas khusus selama 8 pertemuan yang mana persatu kali pertemuan terdiri dari 2 jam dan total seluruhnya menjadi 16 jam. Selanjutnya kembali melakukan belajar secara pribadi pada setiap selesai ashar hingga pukul 18.00 sore”.⁴⁶

Data diatas juga dikuatkan dengan adanya hasil wawancara peneliti bersama staf pengelola program tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan program tahfidz diadakan setiap hari namun memiliki perbedaan yaitu melakukan belajar mandiri ataupun hafalan mandiri setiap selesai sholat subuh dan juga sholat ashar. Selain itu, program tahfidz juga diadakan didalam kelas pada 8 kali pertemuan.⁴⁷

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Staf Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada salah satu santri dan jawaban dari santri tersebut adalah sebagai berikut:

“Jadwal tahfidz secara mandiri dapat dilakukan setiap selesai sholat atau kapan pun santri memiliki waktu luang sedangkan jadwal wajibnya adalah 8 kali pertemuan selama 2 jam setiap pertemuan dilaksanakan”.⁴⁸

Adapun pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah apakah dalam pelaksanaan program tahfidz terdapat kelas ataupun tingkatan yang berbeda? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Setiap tingkatan memiliki bagian bagian atau kelompok tersendiri seperti kategori belajar membaca dengan baik memiliki kelas khusus dalam belajar makrojiil huruf dengan baik, sedangkan dalam meningkatkan hafalan dibagai menjadi perletting yang mana disetiap kelas tersebut juga memiliki bagian bagian sesuai dengan tingkat kemampuan masing masing santri”.⁴⁹

Data diatas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Iya, memiliki kelas yang berbeda beda sesuai dengan temanya pada saat pelaksanaan. Apabila dalam rangka membaca dengan kelompoknya sendiri dan dengan hafalan bersama kelas perangkatannya sendiri’ selain itu juga memiliki kelas khusus yang hanya berisi beberapa santri saja”.⁵⁰

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah dimanakah pelaksanaan program tahfidz diadakan? Jawaban kepala pengelola pogram tahfidz adalah sebagai berikut:

“Kegiatan ini dilaksanakan didua tempat, di kelas dan juga di musholla”

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama staf pengelola program tahfidz dan juga salah seorang santri yang mengatakan bahwa: “Program tahfidz dilaksanakan setiap harinya dikelas dan musholla madrasah ulumul qur’an”.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Santri Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengelola Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola program tahfidz adalah upaya apakah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pengelolaan program tahfidz? Adapun jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Menggunakan metode talaqi, tasmi, iqrar dan juga alqitan sehingga tidak hanya mengejar target hafalan namun juga memperhatikan bacaan dengan baik dan benar”

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola pogram tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Memperhatikan baik baik bacaan al qur’an santri dan tidak memberikan iin untuk melanjutkan hafalan selanjutya apabila membaca sendiri menjadi terbata bata”⁵¹

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola pogram tahfidz adalah apakah selama ini program tahfidz sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang harapkan dan semoga semakin baik kedepannya nanti”.⁵²

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Sudah berjalan dengan baik dan selalu diusahakan untuk lebih baik dari sebelum sebelumnya”.⁵³

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola pogram tahfidz adalah apakah santri difasilitasi al-qur’an ataupun buku yang digunakan? Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵² Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

“Untuk alqur’an maupun buku kami dari pihak dayah belum memfasilitasi jadi masih menggunakan alquran dan juga buku pribadi”

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Alquran dan buku digunakan milik pribadi bukan sarana yang disediakan oleh dayah”.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala pengelola pogram tahfidz adalah siapakah atau dari kalangan manakah yang dapat menjadi guru atau pembimbing pada program tahfidz dimadrasah ulumul quran?

Jawaban kepala pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Guru disini diutamakan dari alumni sendiri, selain itu juga harus memiliki hafalan alqur’an, dan jika ada yang melamar pekerjaan maka yang menjadi syaratnya adalah penghafal alqur’an”.⁵⁴

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Harus memiliki hafalan alquran, sebagian besar guru disini merupakan alumni dari sini yang kembali menjadi guru dan pembimbing tahfidz”.⁵⁵

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri Tahfidz Al-Quran.

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subject diantaranya kepala pengelolaan tahfidz, staff pengelolaan tahfidz, dan santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subject adalah terkait hal apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an bagi santri di madrasah ulumul qur’an Aceh Besar.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawaban dari pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Hal hal yang menjadi penghambat ada dari tidak sesuai atau optimalnya jadwal menghafal dengan jadwal lain pada program tahfidz, gaji guru yang masih terbilang kurang, dan kurangnya kerja sama antara pengurus”⁵⁶

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering hadir adalah kurangnya komunikasi antar pengurus sehingga terkadang adanya perbedaan keputusan yang membuat jadwal tahfidz berubah dalam hal materi ataupun yang lainnya”.⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah apakah liburan menjadi salah satu penghambat dalam program tahfidz di madrasah ulumul qur'an? Jawaban dari pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Mungkin bagi sebagian santri hal ini menjadi penghambatnya dikarenakan dengan adanya libur menjadi lalai dengan hafalan sehingga ketika kembali lupa dan berkurang hafalan. Namun ustad rasa ini hanya disebagian orang kembali lagi tergantung konsistennya diri sendiri”⁵⁸

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Jika dinilai sebagai penghambat mungkin sedikit menjadi permasalahan dimana libur terkadang menjadi waktu yang tepat bagi santri untuk santai santai sampai lalai untuk mengulang maupun menambah hafalan”.⁵⁹

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah upaya apa yang dilakukan menghadapi santri yang susah dalam hafalan? Jawaban dari pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Untuk itu pasti setiap guru memiliki cara masing masing dalam menghadapi hal tersebut, dari ustad sendiri pertama melakukan pendekatan pribadi, lalu memberikan nasehat, dan juga memberi amalan untuk meubah sisi rohani seperti doa doa yang dapat menenangkan hati dan pikiran”.⁶⁰

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Dengan mencoba beberapa metode seperti memerintahkan membaca per ayat 5-10 kali sehingga mudah dihafal, ataupun dengan memahami arti dari ayat tersebut sehingga mudah untuk dihafalankan”.⁶¹

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah kendala apa saja yang sering ditemukan di madrasah ulumul Qur'an Aceh Besar? Jawaban dari pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

“Kurangnya kerjasama antar pengurus sehingga terkadang menjadi missskomunikasi saat program dilaksanakan”

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Jika dalam hal kemampuan membaca salah satu yang menjadi kendala adalah liburan dikarenakan menjadikan santri lalai dan lupa akan hafalan maupun tajwid”.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah motivasi apa yang diberikan agar meningkatkan semangat santri dalam menghafal? Jawaban dari pengelola program tahfidz adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

“Dengan memberikan contoh contoh hadist yang menjelaskan kemuliaan penghafal qur’an di akhirat nanti. Memberikan contoh contoh penghafal qur’an yang sudah menjadi penghafal hebat yang bisa menjamin dunia dan akhirat kelak”.⁶²

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Memberi keberuntungan seorang penghafal qur’an baik dari segi duniawi dan juga di akhirat nanti dan juga menyadarkan santri apa yang menjadi tujuan mereka untuk datang ke dayah ini”.⁶³

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah bagaimana pendapat ustad terhadap santri yang mudah dalam menghafal namun tidak menguasai makrojil huruf? Jawaban dari kepala pengelola pogram tahfidz adalah sebagai berikut:

“Mengantisipasi dengan melakukan metode talaqi, tasmi’,iqrar dan al qitan sehingga seiring bertambahnya hafalan juga menyesuaikan dengan bacaan yang baik”.

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Tidak menerima hafalan yang tidak sesuai bacaan nya, sehingga apabila mendapati santri yang hanya mengejar hafalan memberikan arahan dan memfokuskan memperbaiki bacaan disaat jadwal tahsin diadakan”.⁶⁴

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah upaya apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan bacaan dengan hafalan dalam pelaksanaan program tahfidz? Jawaban dari kepala pengelola pogram tahfidz adalah sebagai berikut:

⁶² Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

“Sama seperti menghadapi persoalan tadi, dan juga mengusahakan jadwal hafalan dan tahsin menjadi seimbang sehingga dua dua ini tercapai dengan baik seperti yang diinginkan”,⁶⁵

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan keduanya secara seimbang, tidak hanya mendengarkan hafalan namun juga mempehatikan bacaan serta meluruskannya sehingga menjadi lebih efektif antar keduanya”.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah upaya apakah yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan program tahfidz? Jawaban dari kepala pengelola pogram tahfidz adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakuan tentu saja sering melakukan evaluasi atas hal hal yang harus diubah atau ditingkatnya”.⁶⁶

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Biasanya akan diadakan rapat kepengurusan yang diadakan seminggu atau dua minggu sekali untuk membahas solusi yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah dan juga kendala yang terjadi”.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala pengelola program tahfidz adalah apakah guru menjadi salah satu kendala dalam program tahfidz? Jawaban dari kepala pengelola pogram tahfidz adalah sebagai berikut:

“Hanya pada bagian kecil seperti apabila ada guu yang kurang disiplin diwaktu yang tertentu”.⁶⁷

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama staf pengelola tahfidz yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Staf Tahfidz pada tanggal 12 di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar

“Terkendalanya jadwal yang telah ditentukan bisa saja bergeser apabila sebagian guru yang kurang disiplin akan mulai dan selesainya jam pembelajaran”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara di madrasah ulumul qur'an Aceh Besar mengenai pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri

Dari hasil wawancara di madrasah ulumul qur'an mengenai perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri adalah perencanaan program tahfidz di madrasah ulumul qur'an terdiri dari pembuatan struktur bagian penanggung jawab dalam program tahfidz tersebut dari kalangan ustad dan ustadzah. Selanjutnya menentukan program dan bahan bahan ajar maupun kegiatan yang akan diadakan selama tahun ajaran yang akan datang. Selanjutnya memperhatikan kebutuhan santri serta mempelajari pengaplikasiannya. Selanjutnya menentukan jadwal yang tepat dan sesuai guna berjalannya pogram tahfidz dengan baik. Selanjutnya, pengelompokan santri sesuai dengan ketentuan masing- masing. Dan yang terakhir adalah evaluasi disetiap program yang dilaksanakan.

Perencanaan (planning) merupakan process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang

dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya yang lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan.

Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*). Bateman dan Snell mengemukakan bahwa *planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals* (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁸

⁶⁸ Moh Arifuddin,dkk, “*Planning (Perencanaan) dalam Manajemen endidikan*” islam, Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2,2021 hlm:147-148

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri

Dari hasil wawancara di madrasah ulumul qur'an mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri adalah diawali dengan membuat struktur penanggung jawab dari kalangan ustad dan ustadzah madrasah ulumul qur'an selanjutnya menentukan peraturan serta penghargaan selama berjalannya program tahfidz yang terakhir melakukan evaluasi secara rutin disetiap program tahfidz dilaksanakan. Selanjutnya pelaksanaan tahfidz diadakan setiap hari pada pagi dan sore hari, program tahfidz diadakan dikelas dan juga di musholla madrasah ulumul qur'an Aceh Besar. Program tahfidz di madrasah ulumul quran menggunakan metode talaqi, tasmi', iqrar dan al-qitan sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca santri menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan tahfidz santri memiliki dua metode pembelajaran yaitu belajar mandiri dan juga bersama didalam kelas. Program tahfidz memiliki pembagian kelompok dalam pelaksanaan program yaitu saat program tahsin memiliki kelompok yang beragam kelas akan tetapi pada program tahfidz dikelompokkan pada tingkatan kelas yang sama.

Pelaksanaan (Actuating) pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dapat berkerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut. Prof. Dr. Sondang, M.P.A. Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi

dengan efisien dan ekonomis. manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.⁶⁹

3. Kendala Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Santri

Dari hasil wawancara di madrasah ulumul qur'an mengenai hal hal yang menjadi kendala dalam program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri adalah penyesuaian waktu menghafal yang terkadang tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam program tahfidz hadir dari kurangnya komunikasi atau kerja sama antar pengurus di madrasah ulumul quran. Pengurus program tahfidz mengadakan evaluasi secara rutin berupaya untuk menyelesaikan kendala maupun hambatan yang terjadi. Pengelola program tahfidz memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kemauan menghafal bagi santrinya dan juga kemampuan membaca dengan baik. yang menjadi kendala dalam kemampuan membaca terkadang hadir dikarenakan lamanya jatah liburan sehingga santri lalai dan kurang mengulang bacaan al-quran selain itu juga tidak teraturnya pengurus tahfidz juga menjadi kendala dalam program tahfidz tersebut sehingga perlunya diadakan evaluasi sehingga dapat menjadi lebih baik dan juga pengurus tahfidz memberikan motivasi kepada seluruh santri betapa mulianya seorang tahfidz dan berguna didunia dan akhirat kelak.

⁶⁹ Rahmad hidayat. Dkk, *Tafsir dan Ayat Ayat tentang fungsi Manajemen Pendidikan*, volume 2 no 1 2021, hlm 88

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan konstruksi. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya, hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁷⁰

⁷⁰ M zakaria, "Hambatan latihan Atlet Panahan Binaan", jurnal ilmiah , Volume 2, Nomor 2, Juli 2021, hlm 48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahfidzh dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah meliputi pembuatan struktur bagian penanggung jawab dalam program tahfidz, selanjutnya menentukan bahan ajar dan kegiatan yang berjalan selama tahun ajaran, selanjutnya memperhatikan kebutuhan santri serta pengaplikasiannya, selanjutnya menentukan jadwal sehingga program tahfidz berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah menggunakan metode talaqi, tasmi', iqrar dan al-qitan yang mana metode ini dapat memperhatikan bacaan santri menjadi lebih baik. Program tahfidz diadakan dua kali dalam sehari secara khusus yaitu pada pagi hari dan juga sore hari yang dilaksanakan dikelas dan juga musholla. Program tahfidz juga memiliki dua metode pembelajaran yaitu secara mandiri dan juga bersama. Program tahfidz dilaksanakan berkelompok yang mana kelompok tahfidz terdiri dari tingkatan yang sama sedangkan tahsin oleh tingkatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan yang perlu dialami, penempatan tahsin pada kelompok yang sesuai dengan kebutuhan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan baca santri.

3. Kendala pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan baca santri adalah memiliki dua faktor hambatan yang pertama berasal dari pengurus tahfidz sendiri berupa jadwal yang terkadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, selain itu sebagian santri memiliki bacaan maupun hafalan yang menurun pada saat liburan yang mana membuat santri kurang mengulang hafalan bahkan membaca alquran. Kendala lain yang menjadi hambatan dalam meningkatkan bacaan santri adalah makhrajil huruf yang sudah dari kecil salah diucapkan sehingga susah untuk diubah namun setiap guru ataupun ustad memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya seperti mewajibkan membaca dengan baik terlebih dahulu sebelum menghafalkannya dan juga lebih memperbanyak tahsin.

B. Saran

1. Perencanaan program tahfidz alangkah baiknya memperhatikan juga dalam peningkatan bacaan sehingga setara dengan hafalan santri. Hal ini guna melahirkan santri yang baik dalam hafalan dan juga bacaan ataupun makhrajil huruf.
2. Pelaksanaan program tahfidz diharapkan kedepannya terlaksana semakin baik dan lancar sehingga melahirkan hafidz dan hafidzah yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengelolaan dalam meningkatkan hafalan bagi santri serta dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011)
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020).
- Christy, Johanna, and Siti Suarni Waruwu. "Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur-Unsur Manajemen Di RSUD Bina Kasih Medan Tahun." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 8, no. 1 (2023).
- Mesiono. "Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program." *Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 4, no. 2 (2017).
- Fahrudin, Ahmad, and Nur Aini Shofiya Asy'ari. "Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head Pada Program Acara Dakwah ADiTV." *Pro TVF* 3 no.1 (2019).
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021).
- Moh Arifuddin, dkk, *planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan islam*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, 2021.
- Mubarak, Ramdanil. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021).
- Muhammad Abdurrasyid Ridlo, dkk, *Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran*, Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022)
- M zakaria, hambatan latihan atlet panahan binaan, jurnal ilmiah, Volume 2, Nomor 2, Juli 2021.
- Nurkamil, Andrias, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha. "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah." *Textura* 6, no. 1 (2019).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian*

Kualitatif. Pradina Pustaka, 2022.

Rahmad hidayat. Dkk, *tafsir dan ayat ayat tentang fungsi manajemen pendidikan*, volume 2 no 1 2021

Rama joni, dkk, *STRATEGI GURU AGAMA DESA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN WARGA DESA*, JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 3, Nomor 1, Juni 2020

Rofiah, Chusnul. “*Analisis Data Kualitatif: Manual atau dengan Aplikasi?*” 6 (2022).

Surokim. “*Riset Komunikasi :Buku Pendamping Bimbingan Skripsi.*” *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Kmunikasi FISIB-UTM &Aspikom Jawa Timur* (2016).





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1675/Un.06/FTK/Kp.07.0/01/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
- Dr. Basidin Mizal, M.Pd**
 Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Saiful Aulia
 NIM : 190 206 078
 Program Studi : MPI
 Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 29 Januari 2024

Dekan,

 Saiful Aulia



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dejan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Pembendahaaran Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7357331, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2443/Un.06/FTK.1/TL.00/3/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Madrasah Ulumul Qur'an Kabupaten Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SAIPUL AULIA / 200206078
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Ilie, ule Kareng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Santri di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan.



Berlaku sampai : 26 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : **80** /Dyh-MUQ/IV/2024

Pagar Air, 23 April 2024

Lamp : -

Hal : **Izin Melakukan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-2443/Un.08/FTK.1/TL.00./3/2024, tanggal 08 Maret 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak merauh keberatan dan dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data-data yang diperlukan mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian :

Nama : **Salpul Aulia**
 NIM : **200206078**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
 Jenjang : **Strata 1 (S1)**
 Judul Skripsi : **Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Santri di MUQ Pagar Air Aceh Besar**

Berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan, maka kami mengarahkan mahasiswa/i tersebut untuk berkoordinasi dengan Rais'Am Dayah MUQ Pagar Air (Drs. H. Sualip Khamsin) dan Kabid Takhassus Tahfidz (Muhammad Nasir, Lc) untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam upaya menyelesaikan penelitian yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

RAIS'AM DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN
 (MUQ) PAGAR AIR ACEH

جامعة الرانيري

(Drs. H. Sualip Khamsin)

AR - RANIRY

LEMBARAN WAWANCARA
 "PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA SANTRI DI MADRASAH
 ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR ACEH BESAR
 Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek		
			Ketua pengelola Tahfiz	ustad	santri
1	Bagaimana perencanaan program Tahfiz dalam meningkatkan kemampuan membaca di madrasah ulumul qur'an Aceh besar?	a. Proses b. Perencanaan	1. Apa langkah langkah dalam perencanaan program Tahfiz agar meningkatkan kemampuan membaca Alquran? 2. Siapa sajakah yang terlibat dalam perumusan perencanaan program Tahfiz? 3. Apa saja sarana yang dimiliki dalam mendukung program Tahfiz? 4. kapan perencanaan program Tahfiz akan dirumuskan ? 5. Berapa jumlah tenaga pengajar pada program Tahfiz? 6. Berapakah jumlah santri yang mengikuti program Tahfiz?	1. Apa langkah langkah dalam perencanaan program Tahfiz agar meningkatkan kemampuan membaca Alquran? 2. Siapa sajakah yang terlibat dalam perumusan perencanaan program Tahfiz? 3. Apa saja sarana yang dimiliki dalam mendukung program Tahfiz? 4. kapan perencanaan program Tahfiz akan dirumuskan ? 5. Berapa jumlah tenaga pengajar pada program Tahfiz? 6. Berapakah jumlah santri yang mengikuti program Tahfiz?	1. Apa langkah langkah dalam perencanaan program Tahfiz agar meningkatkan kemampuan membaca Alquran? 2. Siapa sajakah yang terlibat dalam perumusan perencanaan program Tahfiz? 3. Apa saja sarana yang dimiliki dalam mendukung program Tahfiz? 4. kapan perencanaan program Tahfiz akan dirumuskan ? 5. Berapa jumlah tenaga pengajar pada program Tahfiz? 6. Berapakah jumlah santri yang mengikuti program Tahfiz?
			7. bagaimana proses penilaian yang dilakukan terhadap santri pada program Tahfiz? 8. apakah program tahfiz memiliki visi misi yang khusus? 9. Hal apa yang dilakukan untuk mewujudkan visi misi dari program Tahfiz? 10. kapan awal terbentuknya program Tahfiz?	7. bagaimana proses penilaian yang dilakukan terhadap santri pada program Tahfiz? 8. apakah program tahfiz memiliki visi misi yang khusus? 9. Hal apa yang dilakukan untuk mewujudkan visi misi dari program Tahfiz? 10. kapan awal terbentuknya program Tahfiz?	7. bagaimana proses penilaian yang dilakukan terhadap santri pada program Tahfiz? 8. apakah program tahfiz memiliki visi misi yang khusus? 9. Hal apa yang dilakukan untuk mewujudkan visi misi dari program Tahfiz? 10. kapan awal terbentuknya program Tahfiz?
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tahfiz di madrasah ulumul qur'an Aceh besar?	pelaksanaan	1. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan program Tahfiz? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Tahfiz? 3. Kapan saja jadwal pelaksanaan program Tahfiz diadakan? 4. apakah dalam pelaksanaan terdapat kelas kelas ataupun tingkatan yang berbeda beda? 5. dimanakah pelaksanaan program Tahfiz diadakan?	1. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan program Tahfiz? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Tahfiz? 3. Kapan saja jadwal pelaksanaan program Tahfiz diadakan? 4. apakah dalam pelaksanaan terdapat kelas kelas ataupun tingkatan yang berbeda beda? 5. dimanakah pelaksanaan program Tahfiz diadakan?	1. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan program Tahfiz? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Tahfiz? 3. Kapan saja jadwal pelaksanaan program Tahfiz diadakan? 4. apakah dalam pelaksanaan terdapat kelas kelas ataupun tingkatan yang berbeda beda? 5. dimanakah pelaksanaan program Tahfiz diadakan?

			<p>6. upaya apakah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>7. metode apakah yang digunakan dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>8. bagaimanakah sistem penilaian yang dilakukan oleh para guru terhadap santri pada program Tahfiz?</p> <p>9. apakah santri difasilitasi al-qur'an ataupun buku yang digunakan?</p> <p>10. siapakah atau dari kalangan apakah yang menjadi guru pembimbing pada program tahfiz?</p>	<p>6. upaya apakah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>7. metode apakah yang digunakan dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>8. bagaimanakah sistem penilaian yang dilakukan oleh para guru terhadap santri pada program Tahfiz?</p> <p>9. apakah santri difasilitasi al-qur'an ataupun buku yang digunakan?</p> <p>10. siapakah atau dari kalangan apakah yang menjadi guru pembimbing pada program tahfiz?</p>	<p>6. upaya apakah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>7. metode apakah yang digunakan dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>8. bagaimanakah sistem penilaian yang dilakukan oleh para guru terhadap santri pada program Tahfiz?</p> <p>9. apakah santri difasilitasi al-qur'an ataupun buku yang digunakan?</p> <p>10. siapakah atau dari kalangan apakah yang menjadi guru pembimbing pada program tahfiz?</p>
3	Hambatan apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca di madrasah ulumul	Kendala evaluasi	<p>1. apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>2. apakah liburan menjadikan salah satu</p>	<p>1. apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>2. apakah liburan menjadikan salah satu</p>	<p>1. apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>2. apakah liburan menjadikan salah satu</p>

	Qur'an Aceh besar?		<p>penghambat dalam program Tahfiz?</p> <p>3. Upaya apa yang dilakukannya dalam menghadapi santri yang sudah dalam menghafal?</p> <p>4. Kendala apa yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>5. Motivasi apa yang diberikan agar meningkatkan semangat Santri dalam menghafal</p> <p>6. bagaimana pendapat ust ustadzah dalam menghadapi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an namun tidak menguasai makrajil baru?</p> <p>7. upaya apakah yang dilakukan dalam mengoptimalkan bacaan dengan hafalan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>8. upaya apakah yang dilakukan dalam</p>	<p>penghambat dalam program Tahfiz?</p> <p>3. Upaya apa yang dilakukannya dalam menghadapi santri yang sudah dalam menghafal?</p> <p>4. Kendala apa yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>5. Motivasi apa yang diberikan agar meningkatkan semangat Santri dalam menghafal</p> <p>6. bagaimana pendapat ust ustadzah dalam menghadapi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an namun tidak menguasai makrajil baru?</p> <p>7. upaya apakah yang dilakukan dalam mengoptimalkan bacaan dengan hafalan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>8. upaya apakah yang dilakukan dalam</p>	<p>penghambat dalam program Tahfiz?</p> <p>3. Upaya apa yang dilakukannya dalam menghadapi santri yang sudah dalam menghafal?</p> <p>4. Kendala apa yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>5. Motivasi apa yang diberikan agar meningkatkan semangat Santri dalam menghafal</p> <p>6. bagaimana pendapat ust ustadzah dalam menghadapi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an namun tidak menguasai makrajil baru?</p> <p>7. upaya apakah yang dilakukan dalam mengoptimalkan bacaan dengan hafalan dalam pelaksanaan program Tahfiz?</p> <p>8. upaya apakah yang dilakukan dalam</p>
--	--------------------	--	---	---	---

			<p>menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>9. apakah guru juga menjadi kendala dalam program tahfiz?</p> <p>10. bagaimana sistem pengajaran guru apakah terkendala?</p>	<p>menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>9. apakah guru juga menjadi kendala dalam program tahfiz?</p> <p>10. bagaimana sistem pengajaran guru apakah terkendala?</p>	<p>menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan program Tahfiz?</p> <p>9. apakah guru juga menjadi kendala dalam program tahfiz?</p> <p>10. bagaimana sistem pengajaran guru apakah terkendala?</p>
--	--	--	--	--	--

Pembimbing 1



Dr. Basim Mizal, M. Pd.
NIP. 195907021990031001



DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama kepala pengelola tahfidzh



AR - RANIRY

2. Wawancara bersama staf pengelola tahfidzh



3. Wawancara bersama santri madrasah ulumul qur'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Saipul aulia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda aceh 07-April-2003
3. Alamat : Calang, Aceh jaya
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. IPK : 3.49
10. No. Hp : 082211642585
11. Email : saifulaulia440@gmail.com

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : (ALM) Amiruddin
Pekerjaan :-
2. Ibu : A R : Sri wahyuni I R Y
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 4 Panga
2. MTSs Oemar Diyan
3. SMA Kartika XIV-1 Banda aceh
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI